

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 12 Lembang Kabupaten Bandung Barat. Sekolah tersebut dijadikan tempat penelitian karena peneliti termasuk salah satu staf pengajar di lembaga tersebut sebagai tempat praktik mengajar peneliti. Adapun pelaksanaannya, penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 20, 23, dan 27 Mei 2009.

#### **B. Subyek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah kelas IV dengan jumlah siswa 37 orang, yang terdiri dari 19 orang siswa laki-laki dan 18 orang siswa perempuan. Kelas IV dipilih sebagai tempat melakukan penelitian, dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Selama melakukan observasi di kelas tersebut, ternyata pembelajarannya terlihat tidak menyenangkan;
2. Suasana kelas kurang hidup, siswa terlihat pasif.

#### **C. Prosedur Penelitian**

Sesuai dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), prosedur penelitian yang akan ditempuh terdiri dari 3 siklus, yang saling terkait dan berkesinambungan, yaitu tahap perencanaan/persiapan, pelaksanaan, pengamatan/observasi, dan refleksi.

Menurut Kasbolah (1999) Penelitian Tindakan Kelas adalah salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan mutu pelajaran di kelas.

Arikunto menjelaskan PTK melalui paparan gabungan definisi dari tiga kata. Arikunto menjelaskan PTK melalui paparan gabungan definisi dari tiga kata, Penelitian + Tindakan + Kelas sebagai berikut:

1. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan adalah sesuatu gerak kegiatan yang disengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan.
3. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Dari ketiga pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki/meningkatkan mutu praktik pembelajaran.

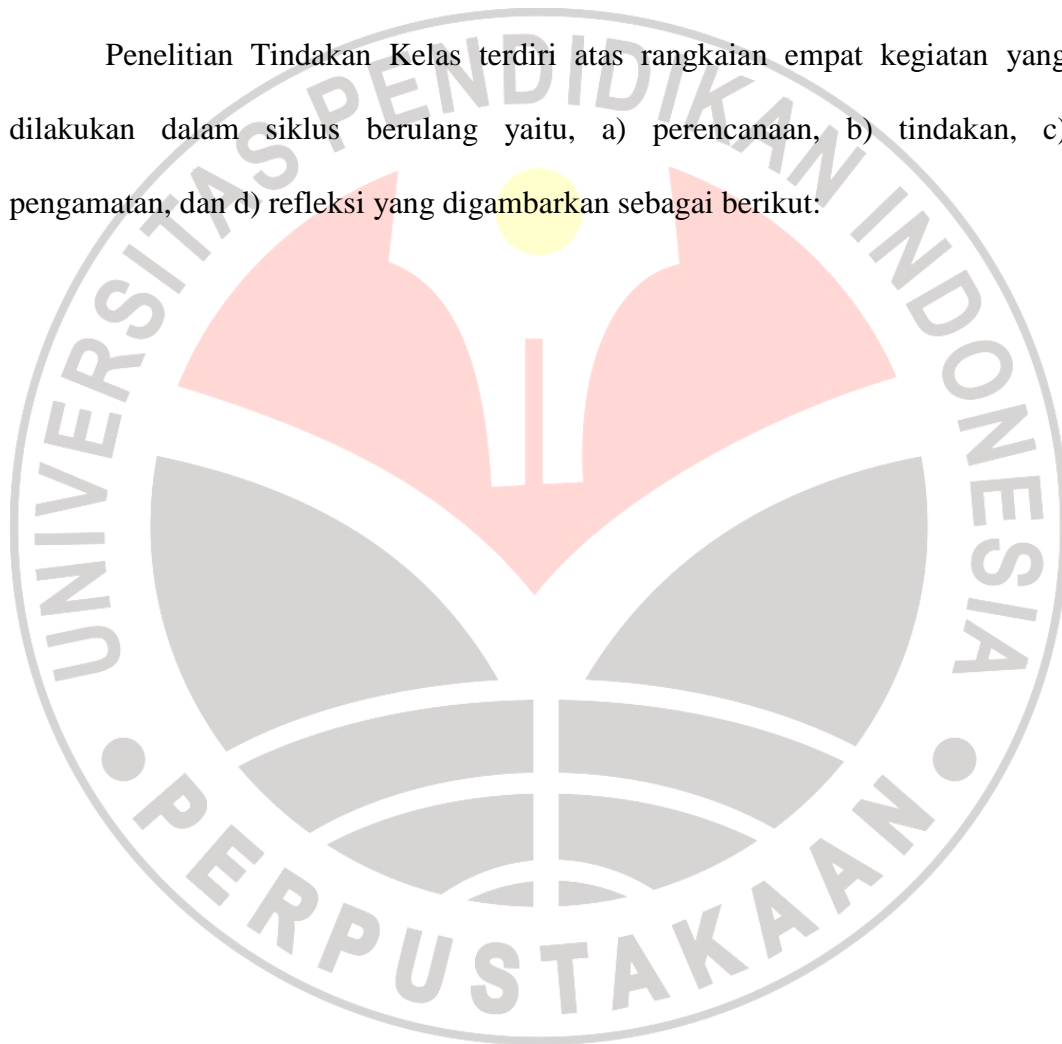
Mc Taggart (Arikunto, 2006) mengemukakan bahwa Penelitian adalah:

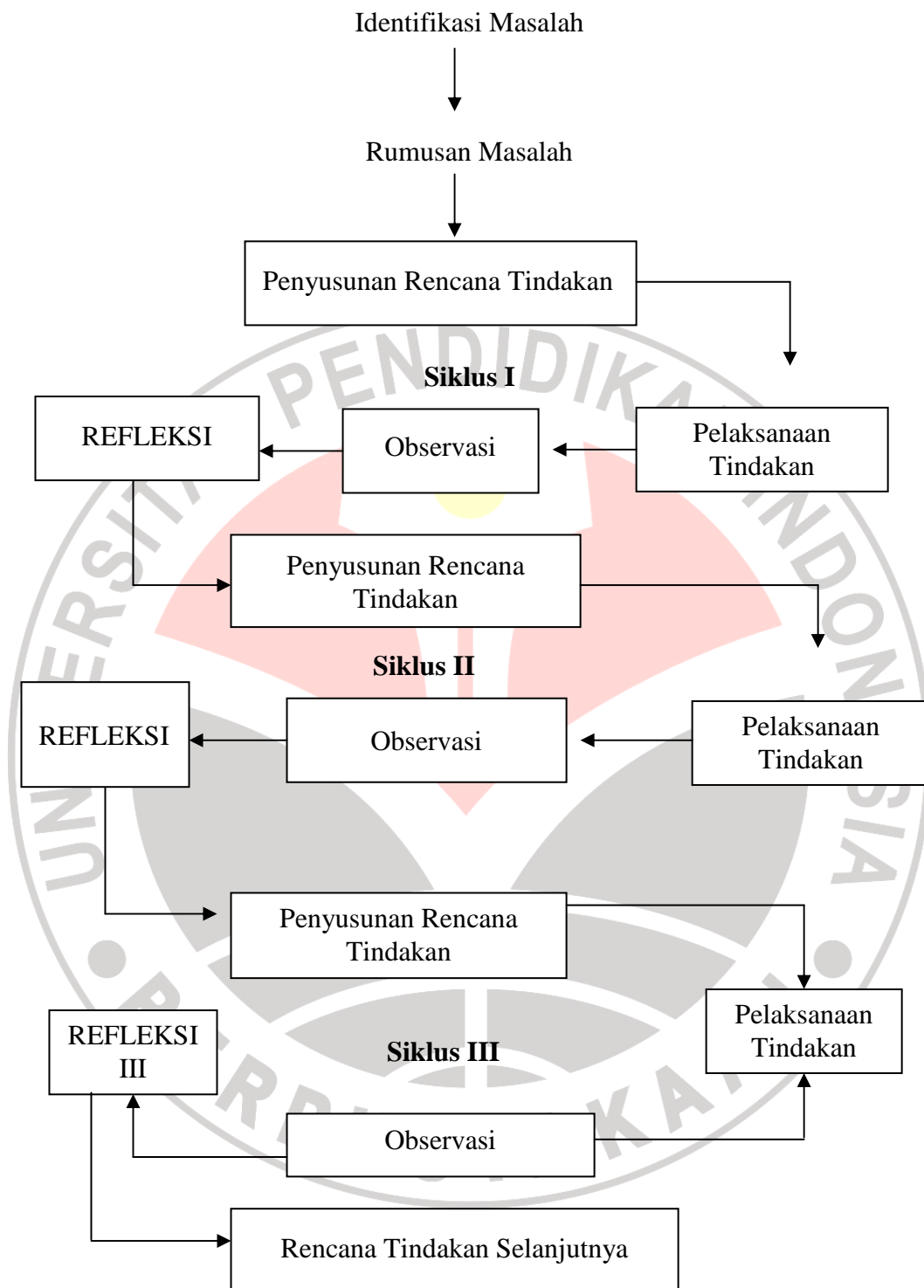
1. Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu pendekatan untuk meningkatkan pendidikan dengan melakukan perubahan ke arah perbaikan terhadap hasil pendidikan dan pembelajaran.
2. PTK adalah partisipatori, melibatkan orang yang melakukan kegiatan untuk meningkatkan praktiknya sendiri.
3. PTK adalah kolaboratif, melibatkan partisipan bersama-sama bergabung untuk mengkaji praktik pembelajaran dan mengembangkan pemahaman tentang makna tindakan.
4. PTK adalah proses belajar yang sistematis, dalam proses tersebut menggunakan kecerdasan kritis membangun komitmen melakukan tindakan.

Dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas akan dapat meningkatkan kualitas proses dan produk pembelajarannya. Penelitian Tindakan Kelas tidak

harus membebani pekerjaan pendidik/guru dalam kesehariannya. Jika dilakukan secara kolaboratif yang bertujuan memperbaiki proses pembelajaran tidak akan mempengaruhi materi pelajaran. Oleh karena itu, guru/tenaga pendidik tidak perlu takut terganggu dalam mencapai target kurikulumnya jika akan melaksanakan PTK (Arikunto, 2006).

Penelitian Tindakan Kelas terdiri atas rangkaian empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang yaitu, a) perencanaan, b) tindakan, c) pengamatan, dan d) refleksi yang digambarkan sebagai berikut:





**Gambar 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas  
Adaptasi Kemmis dan Taggart (1998/ 1999)**

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas menurut Kemmis dan Mc Taggart (1998/1999), yang berusaha mengkaji dan merefleksikan suatu pendekatan pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan proses dan prosedur pengajaran di kelas.

Penelitian ini berlangsung bersamaan dengan pelaksanaan proses pembelajaran sesungguhnya. Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai guru yang melakukan pengajaran dengan menerapkan model pembelajaran konstruktivisme.

Model penelitian ini dilaksanakan melalui empat kegiatan yang pelaksanaannya dilakukan secara berulang-ulang (siklus). Keempat kegiatan itu adalah perencanaan, tindakan, observasi, refleksi. Pelaksanaannya direncanakan 3 siklus, tiap siklus dilakukan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai. Hal ini dimaksudkan untuk melihat sejauhmana hasil yang telah dicapai dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

#### **a. Siklus I**

##### **1) Perencanaan Tindakan**

- Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses belajar- mengajar.
- Menentukan pokok bahasan
- Mengembangkan skenario pembelajaran
- Menyiapkan sumber belajar
- Mengembangkan format observasi pembelajaran

## 2) Pelaksanaan Tindakan

- Melaksanakan tindakan sesuai dengan scenario dan LKS.

## 3) Observasi

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan tindakan, dengan menggunakan instrumen yang telah tersedia.

## 4) Refleksi

Hasil pengamatan dianalisis untuk memperoleh gambaran bagaimana dampak dari tindakan yang dilakukan, hal apa saja yang perlu diperbaiki dan apa saja hal yang perlu diperbaiki dan apa saja yang harus menjadi perhatian pada siklus berikutnya.

### b. Siklus II

#### 1) Perencanaan Tindakan

- Merencanakan pembelajaran
- Mengembangkan skenario pembelajaran
- Menyiapkan sumber belajar
- Mengembangkan format observasi pembelajaran

#### 2) Pelaksanaan Tindakan

- Melaksanakan tindakan dengan mengacu pada skenario dan LKS

#### 3) Observasi

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan tindakan, dengan menggunakan instrumen yang telah tersedia.

#### 4) Refleksi

Hasil pengamatan dianalisis untuk memperoleh gambaran bagaimana dampak dari tindakan siklus II yang dilakukan, hal apa saja yang perlu diperbaiki dan apa saja yang harus menjadi perhatian pada tindakan siklus III.

### c. Siklus III

#### 1) Perencanaan Tindakan

- Merencanakan pembelajaran
- Mengembangkan skenario pembelajaran
- Menyiapkan sumber belajar
- Mengembangkan format observasi pembelajaran

#### 2) Pelaksanaan Tindakan

- Melaksanakan tindakan sesuai skenario dan LKS.

#### 3) Observasi

Hasil evaluasi didata dan diamati, sehingga dapat diketahui peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran konstruktivisme.

#### 4) Refleksi

Hasil evaluasi siswa dianalisis dan direvisi sehingga dapat diketahui secara optimal penerapan model pembelajaran konstruktivisme dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperlukan untuk menyelesaikan permasalahan dalam penelitian ini. Untuk memperoleh data penelitian, maka diperlukan teknik penelitian dengan menggunakan instrumen-instrumen penelitian, di antaranya:

1. Lembar Observasi

Lembar observasi adalah alat untuk mengukur tingkah laku individu siswa, ataupun proses terjadinya kegiatan yang dapat diamati secara langsung. Lembar observasi dapat mengukur atau menilai proses pembelajaran. Kegiatan observasi ini dilaksanakan oleh salah satu staf pengajar di SD tempat melakukan penelitian.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan antara guru (peneliti) dengan beberapa siswa serta antara guru (peneliti) dengan observer, melalui pedoman wawancara.

3. Tes tertulis

Tes tulis diberikan setiap setelah melakukan pembelajaran berakhir atau disebut siklus tes.

4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan tertulis tentang peristiwa yang dipandang penting dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa. Menurut catatan lapangan sangat cocok untuk mencatat data kualitatif, kasus istimewa, atau untuk melukiskan suatu proses. Catatan lapangan digunakan untuk mengidentifikasi temuan esensial selama pembelajaran, dan dari tahap



pengungkapan konsepsi awal hingga tahap aplikasi dan pengembangan kosep, yang berfungsi sebagai bahan refleksi bagi tindakan selanjutnya.

#### 5. Lembar Kerja Siswa (LKS)

Lembar Kerja Siswa merupakan alat panduan untuk melihat hasil kerja siswa yang dilakukan secara berkelompok. Dari hasil analisis LKS, guru biasa memperoleh gambaran keberhasilan siswa dalam pembelajaran.

Untuk lebih jelas teknik pengumpulan data ini dapat diuraikan dalam bentuk tabel di bawah ini:

**Tabel 3.1**

#### **Jenis Data dan Alat Pengumpulan Data**

<b>No</b>	<b>Jenis Data</b>	<b>Metode</b>
1.	Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model konstruktivisme	Wawancara dengan observer tentang kesesuaian antara rencana pembelajaran dengan langkah-langkah model konstruktivisme
2.	Pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan guru dan siswa dalam melaksanakan tahap-tahap pembelajaran yang menggunakan model konstruktivisme	Observasi, catatan lapangan, dan wawancara
3.	Pemahaman siswa setelah mengalami pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konstruktivisme	Tes tertulis bentuk uraian terbatas

#### **E. Analisis Data**

Analisis data dilakukan setelah data terkumpul. Kegiatan analisis data ini dilakukan sejak awal penelitian dilaksanakan sampai berakhirnya kegiatan penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif.

Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Analisis terhadap perencanaan pembelajaran berdasarkan langkah-langkah model konstruktivisme yaitu apersepsi, eksplorasi, diskusi dan penjelasan konsep, serta pengembangan dan aplikasi konsep.
2. Analisis terhadap pelaksanaan pembelajaran meliputi aktivitas guru dan siswa menggunakan langkah-langkah model konstruktivisme yang meliputi mengungkapkan konsep awal siswa, berdiskusi kelompok, berdiskusi kelas melaporkan hasil kerja kelompok dan mengaplikasikan konsep.

Analisis terhadap hasil pembelajaran siswa setelah mengalami pembelajaran dengan model pembelajaran konstruktivisme diproses dengan membuat daftar nilai, dijumlahkan, dirata-ratakan, serta dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan.

Setelah selesai menganalisis data, maka langkah selanjutnya adalah pemberian makna terhadap hasil analisis, sehingga peneliti dapat merefleksikan apa yang terjadi dan merencanakan kembali pembelajaran selanjutnya dengan lebih baik.